Samuel Siringo Ringo, M.Pd.

HARMONI KEANEKARAGAMAN

EKSPLORASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

HARMONI KEANEKARAGAMAN

EKSPLORASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Samuel Siringo Ringo, M.Pd.

Penerbit widina

HARMONI KEANEKARAGAMAN:
EKSPLORASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Penulis:
Samuel Siringo Ringo

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Samuel Siringo Ringo, M.Pd., Fredik Melkias Boiliu, M.Pd., Santiana Pasaribu, M.Pd., Mariani Pasaribu, M.Pd., Esti Regina Boiliu, S.Th., M.Pd., Tri Martha Sinaga, M.Pd., Marsaulina Sinaga, M.Pd., Elsaida H. Siagian, S.H.

ISBN:
978-623-459-857-5

Cetakan Pertama:
Desember, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Dengan rendah hati dan rasa syukur yang mendalam, saya ingin mengawali kata pengantar ini dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang melimpahkan karunia-Nya sepanjang perjalanan penulisan buku ini. Semua keberhasilan yang saya capai tidak mungkin terwujud tanpa anugerah dan petunjuk-Nya yang tak terhingga.

Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya saya haturkan kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan tanpa syarat dan doa yang tiada henti. Kasih sayang, kebijaksanaan, dan teladan hidup kalian menjadi sumber inspirasi utama saya. Terima kasih atas pengorbanan dan cinta yang tak pernah berhenti mengalir.

Kepada kakak-kakak dan adik-adikku yang tercinta, terima kasih atas dukungan, keceriaan, dan semangat yang kalian berikan. Kehadiran kalian selalu menjadi pendorong dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Bersama-sama, kita membentuk fondasi keluarga yang kuat dan penuh kasih.

Tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada sosok yang sangat berarti, terkasih dan teman dalam suka dan duka saya, Elsa Siagian. Terima kasih atas dorongan, kritik membangun, dan pandangan yang berharga. Keberadaan Anda telah memberikan arah dan makna yang lebih dalam dalam penulisan buku ini.

Saya berharap buku ini dapat menjadi ungkapan syukur dan penghargaan saya kepada semua yang telah ikut serta dalam perjalanan ini. Semoga melalui kata-kata yang tercipta, kita semua dapat bersama-sama merayakan keberagaman dan kebaikan Tuhan dalam hidup kita.

Dengan rasa syukur yang tak terhingga.

November, 2023

Samuel Siringo Ringo

PRAKATA

Seperti yang diucapkan oleh Johann Wolfgang von Goethe, "Pendidikan bukanlah mengisi sebuah tong, melainkan membakar sebuah api." Prakata buku ini menjadi cerminkan semangat pembakaran api kepengetahuan, kebijaksanaan, dan keberagaman dalam konteks pendidikan agama Kristen. Melalui lensa pendidikan multikultural, buku ini berusaha membuka ruang dialog yang mendalam dan inklusif untuk memahami, menghormati, dan merangkul perbedaan dalam iman Kristen.

Kisah ini tidak hanya tentang teori dan konsep, melainkan juga tentang perjalanan pribadi dan kolaboratif menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman. Diinspirasi oleh perjalanan hidup para penggerak pendidikan Multikultural, para pendahulu berbagi pandangan, refleksi, dan pendekatan praktis yang dapat menjadi panduan bagi para pendidik, pemimpin gereja, dan individu yang tertarik untuk menggabungkan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Kristen.

Prakata ini tidak hanya menjadi pengantar, tetapi juga undangan untuk merenung, berdialog, dan bertumbuh bersama. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan wawasan bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengembangan spiritual, serta memberikan kontribusi nyata terhadap semakin inklusifnya pendidikan agama Kristen di era ini.

Dengan harapan bahwa api keberagaman ini terus menyala dalam hati setiap pembaca, mari bersama-sama merayakan dan memperkaya kehidupan keagamaan kita.

Salam kasih,

November, 2023

Samuel Siringo Ringo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
PRAKATA ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1 TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA **1**
A. Pentingnya Pendidikan Multikultural 1
B. Persoalan dan Harapan 5
BAB 2 METODOLOGI **7**
A. Prosedur 7
B. Tokoh Penting 7
C. Sumber Informasi 8
D. Perangkat Pendukung 9
E. Pengolahan Informasi Substansi 9
BAB 3 ANALISIS DAN EVALUASI **11**
A. Pengertian Analisis dan Evaluasi 11
B. Fungsi dan Tujuan Analisis 12
C. Langkah-Langkah Analisis 12
D. Tujuan Evaluasi 14
E. Prinsip-Prinsip Evaluasi 15
F. Model Evaluasi Iluminatif 16
BAB 4 IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL **19**
A. Multikulturalisme 19
B. Pengertian Pendidikan Multikultural 21
C. Bentuk Pendidikan Multikultural 23
D. Tipologi Pendidikan Multikulturalis 25
E. Hambatan dalam Implementasi Model Pendidikan Multikultural 26
F. Tantangan Guru dalam Implementasi Model Pendidikan Multikultural 27
BAB 5 PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MULTIKULTURAL DALAM BERBAGAI PANDANGAN **29**
A. Pengertian Pendidikan Agama Kristen 29
B. Dasar Pendidikan Agama Kristen 31
C. Lingkup Pendidikan Agama Kristen 33
D. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Kristen 37
E. Pendidikan Agama Kristen Multikultural Berdasarkan Alkitab 39

BAB 6 MENGENAL YAYASAN PENDIDIKAN ISKANDAR MUDA MEDAN 41
A. Sejarah Yayasan Pendidikan Sultan Iskandar Muda Medan 41
B. Profil SMA Sultan Iskandar Muda Medan 43
C. Visi-Misi Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda (YPSIM) 45
D. Kurikulum Yayasan Pendidikan Sultan Iskandar Muda Medan (Unit SMA) 46
BAB 7 PANDANGAN GURU DAN MURID TERHADAP PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME 49
A. Pandangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen 49
B. Pandangan Guru Agama Budha 55
C. Pandangan Guru Mata Pelajaran Ekonomi 59
D. Pandangan Guru Mata Pelajaran Sosiologi 64
E. Pandangan Siswa/Siswi Kristen 69
BAB 8 IMPLEMENTASI MULTIKULTURALISME DI SMA SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN 97
A. Implementasi Pendidikan Multikultural Dimaknai dengan Baik oleh Guru dan Siswa di SMA Sultan Iskandar Muda Medan 97
B. Hambatan dari Implementasi Pendidikan Agama Kristen Multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda Medan 100
C. Tantangan dari Implementasi Pendidikan Agama Kristen Multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda Medan 102
D. Refleksi Teologis-Pedagogis 103
BAB 9 PENUTUP 105
DAFTAR PUSTAKA 107
PROFIL PENULIS 112

BAB

1

TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA

A. PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar dan bangsa yang multikultural. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya suku, ras, agama, etnis dan keberagaman yang lainnya yang terdapat diberbagai penjuru Indonesia. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menyebutkan bahwa ada 714 suku dan 1.001 bahasa di Indonesia.[1] Sehubungan hal itu kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suhariyanto mengatakan bahwa bangsa Indonesia memiliki penduduk yang berjumlah kurang lebih 270,20 juta jiwa berdasarkan sensus penduduk September 2020.

Dengan segala keberagaman yang ada di Indonesia maka peluang terjadinya konflik dan pergesekan antar sesama warga yang beda secara suku, ras, agama, etnis dan yang lainnya akan semakin besar. Seperti halnya kasus yang terus meningkat dewasa ini di media sosial mengenai isu agama dan singgung-menyinggung soal suku dan perbedaan yang lainnya yang mengakibatkan terjadinya perpecahan dan meningkatnya intoleransi. *The Wahid Institute* mencatat kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan di berbagai daerah di Indonesia Tahun 2011 mencapai 92 kasus. Bentuk pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan yang paling tinggi adalah pelarangan atau pembatasan aktivitas keagamaan atau kegiatan ibadah kelompok tertentu.[2] *The Wahid Institute* juga mencatat hal yang serupa bahwa kasus intoleransi secara umum yang terjadi meningkat dari 184

---

[1] Luthfia Ayu Azanella, A B Tamtomo, And R N Velarosdela, "Cek Fakta: Jokowi Sebut Ada 714 Suku Dan 1.001 Bahasa Di Indonesia," *Kompas. Com* (2019).

[2] Ibid.

BAB

2

METODOLOGI

A. PROSEDUR

Pengalaman penerapan Pendidikan multikultural dalam pembahasan buku ini didasarkan kepada informasi yang diperoleh dari kajian dan pengamatan langsung ke lapangan. Tujuan dari pembahasan buku ini antara lain untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pendidikan multikultural dan implementasi dalam pendidikan agama Kristen. Untuk menghasilkan sajian data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penyajian data dalam buku ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif, sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang tepat dan komprehensif tentang implementasi model pendidikan multikultural di sekolah tersebut. Sehubungan buku didasarkan kepada sejumlah pengamatan di lapangan, maka fenomena yang menjadi pokok persoalan tertentu merupakan gambaran dan kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan yaitu implementasi model pendidikan multikultural dan implementasi dalam pendidikan agama Kristen.

B. TOKOH PENTING

Pengalaman penerapan Pendidikan multikultural yang menjadi topik utama dalam pembahasan buku ini diperoleh melalui sejumlah tokoh penting, antara lain 15 tokoh penting dari SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Alasan kenapa memilih kepala sekolah sebagai informan dikarenakan kepala sekolah sebagai pimpinan di unit sekolah tersebut tentunya sudah mengetahui sejauh mana gambaran dan perkembangan penerapan model pendidikan multikultural di sekolah tersebut sehingga dengan demikian akan mempermudah peneliti untuk mendapat data yang valid. Alasan kedua kenapa memilih guru-guru di sekolah tersebut dikarenakan sebagai pelaksana

BAB

3

ANALISIS DAN EVALUASI

A. PENGERTIAN ANALISIS DAN EVALUASI

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[14] Dalam KBBI, analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis pada hakekatnya mengacu pada upaya untuk memahami dan menjelaskan proses untuk suatu masalah beserta berbagai hal yang ada di dalamnya. Berbeda dengan pandangan di atas menurut Harahap dalam Azwar mengatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.[15] Jadi menurut Harahap analisis merupakan sebuah cara untuk memecahkan sebuah permasalahan melalui sebuah unit menjadi unit yang lebih kecil. Dalam pandangan Komaruddin, analisis merupakan sebuah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya dengan yang lain secara terpadu.[16] Keraf menegaskan pernyataan di atas bahwa analisis merupakan suatu proses yang bertujuan memecahkan sesuatu masalah atau

---

[14] Aplikasi KBBI Offline

[15] Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). Jurnal Teknologi Dan Open Source, (2020), 3(1), 131-143.

[16] Dosen Pendidikan, https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis/. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022. Pada pukul 13.00 WIB

BAB

4

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

A. MULTIKULTURALISME

Multikulturalisme secara etimologis terbentuk dari 3 kata yaitu: multi (banyak), kultur (budaya), isme, aliran/paham yang berarti multikulturalisme adalah aliran atau paham tentang banyak budaya yang berarti mengarah pada keberagaman budaya. Multikulturalisme mengandung pengertian yang sangat kompleks yaitu "multi" yang berarti plural, "kulturalisme" berisi pengertian kultur atau budaya.[28] Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena *pluralism* bukan sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi pengakuan-pengakuan itu juga mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial, ekonomi.

Tilaar mendefinisikan lebih lanjut istilah multikulturalisme yang berarti institusionalisasi dari keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok etnis di dalam suatu *nation-state* melalui bidang-bidang atau sistem hukum, pendidikan, kebijakan pemerintah dalam kesehatan dan perumahan, bahasa, praktik-praktik keagamaan dan bidang lainnya.[29] Definisi lain menurut Parekh mengemukakan pengertian multikulturalisme meliputi tiga hal.[30] Pertama, multikulturalisme berkaitan dengan budaya; kedua, merujuk pada keragaman yang ada; ketiga, berkenaan dengan tindakan

---

[28] Henry Alexis Rudolf Tilaar And Suratina Dhian Hapsari, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2004).

[29] Ibid.

[30] Bhikhu Parekh, "Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity And Political Theory," *Ethnicities* 1, No. 1 (2001): 109–115.

BAB

5

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MULTIKULTURAL DALAM BERBAGAI PANDANGAN

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Kata "pendidikan" merupakan terjemahan dari kata "*education*" dalam Bahasa Inggris. Kata "*education*" berasal dari bahasa Latin "*ducere*" yang berarti membimbing (*to lead*), ditambah awalan "e" yang berarti keluar (*out*). Sedangkan kata "agama" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan "ajaran" atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang mengatur pergaulan dengan manusia serta lingkungannya.[52] Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama merupakan kegiatan kerohanian yang dilakukan dengan sadar mengenai hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama serta manusia dengan alam. Dalam konteks Kristen, orang-orang dipanggil untuk menyatakan kasih Allah dalam kehidupannya secara pribadi serta sesamanya.

Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan setiap orang untuk hidup sesuai nilai-nilai karakter Kristiani yang Alkitabiah. Seorang tokoh gereja yang bernama Agustinus (345-430) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang bertujuan untuk setiap orang dapat memiliki persekutuan dengan Allah dengan cara membuka diri akan Firman Tuhan, di mana proses tersebut akan memberikan pengetahuan, pengertian, serta

[52] Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, No. 1 (2019).

BAB

6

MENGENAL YAYASAN PENDIDIKAN ISKANDAR MUDA MEDAN

A. SEJARAH YAYASAN PENDIDIKAN SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN

Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda didirikan pada tanggal 25 Agustus 1987 oleh dr Sofyan Tan, seorang pemuda Tionghoa yang berasal dari desa Sunggal. Lokasi sekolah ini terletak di atas pertapakan yang terselip di ujung sebuah gang. Namanya Gang Bakul, Desa Sunggal, Medan. Gedung Sekolah Sultan Iskandar Muda berdiri di atas tanah sawah yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi, dengan luas kurang lebih 1.500 m2. Tanah tersebut dibeli dari hasil penjualan perhiasan istrinya yang didapat dari hadiah pernikahan.

Sekolah yang terletak di pinggiran kota Medan ini dibangun sebagai bentuk realisasi dari mimpi seorang Sofyan Tan. Jika Martin Luther King di Amerika Serikat bermimpi suatu saat warga kulit hitam bisa punya hak-hak yang setara dengan warga kulit putih lainnya, mimpi pendiri Yayasan Sultan Iskandar Muda kala itu adalah agar suatu saat anak-anak miskin bisa bersekolah di sekolah yang bermutu. “Tapi, mana mungkin itu Sofyan? Kamu sendiri orang miskin, sekolahmu pun dibangun pakai duit dari utang bank. Harus orang kaya yang bisa wujudkan mimpimu itu.” Begitulah tanggapan yang kerap mendenging ditelinganya. Almarhum Raja Inal Siregar, Sarwono Kusumaatmaja, dan Letjen (Purn) TB Silalahi, termasuk diantara beberapa orang yang pesimis. Namun, pesimisme dari berbagai pihak tidak membuat Sofyan Tan putus asa. Gelar dokter yang didapatkan dengan susah payah tidak lagi digunakan untuk praktek sebagai seorang dokter medis. Demi

BAB

7

PANDANGAN GURU DAN MURID TERHADAP PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME

A. PANDANGAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

a. Pendidikan Multikultural

Pertanyaan pertama adalah: Apa yang bapak/ibu pahami tentang pendidikan multikultural? Bolehkah bapak/ibu jelaskan. Bapak ED menjawab bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang tidak membeda-bedakan setiap siswa dan semua siswa terbuka untuk diterima setiap pendapat dan ide serta menerima segala realitas keberagaman yang ada.[88] Berdasarkan uraian jawaban di atas peneliti memahami bahwa bahwa ibu ED memahami pendidikan multikultural sebagai pendidikan yang tidak membeda-bedakan setiap siswa dan setiap siswa memiliki hak yang sama. Hal ini sesuai dengan apa yang dipahami oleh peneliti bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menerima segala realitas keberagaman yang ada.

Pertanyaan kedua adalah: Bolehkah bapak/ibu jelaskan pendidikan multikultural seperti apa yang diterapkan di SMA Sultan Iskandar Muda Medan? Bapak ED menjawab bahwa penerapan multikultural yang diterapkan di sekolah ini adalah multikultural yang mengintegrasikan 20 nilai-nilai multikultural dengan mata pelajaran yang diajarkan dan sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang sudah dirancang oleh pimpinan sekolah dan

[88] Wawancara dengan ED pada tanggal 18 April 2022 secara langsung di ruangan kelas SMA Sultan Iskandar Muda Medan, pada pukul 12.00 WIB, (Lih. Lampiran 3, Hal. 156)

BAB

8

IMPLEMENTASI MULTIKULTURALISME DI SMA SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DIMAKNAI DENGAN BAIK OLEH GURU DAN SISWA DI SMA SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN

Pendidikan multikultural dimaknai sebagai suatu konsep, ide atau falsafah. Sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*Setof Believe*) serta penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya, suku, agama dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan individu dari individu, kelompok maupun negara.[410] Selanjutnya pendidikan multikultural dimaknai sebagai sebuah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas nilai-nilai demokratis yang mendorong berkembangnya pluralisme budaya, dalam hampir seluruh bentuk komprehensifnya.[411] Dengan jelas dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural sangat penting untuk dilestarikan dan diimplementasikan di masyarakat Indonesia terkhusus di lembaga pendidikan Indonesia dengan dasar bahwa Indonesia merupakan negara yang beragam penduduknya serta kompleksitas masyarakat yang ada.

Dalam tulisannya Ibrahim menjelaskan bahwa pendidikan multikultural sebagai suatu proses pengembangan seluruh potensi yang dimiliki manusia untuk menghargai keberagaman yang ada, pluralitas dan heterogenitasnya

---

[410] Junaidi, M. (2017). Pendidikan Multikultular Dan Pendidikan Inklusi Gender. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 130-145.

[411] Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, *7*(1).

BAB

9

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik sebagai bagian akhir dari tulisan dalam buku ini antara lain: bahwa implementasi model pendidikan multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda Medan telah berjalan dengan baik. Sekolah ini secara konsisten menerapkan nilai-nilai multikultural dalam seluruh aspek, mulai dari visi-misi, tujuan pendidikan, hingga struktur organisasi. Informasi dari wawancara dengan berbagai pihak menunjukkan bahwa sekolah berhasil mencapai program-program dan visi-misinya.

Meski demikian, hambatan-hambatan juga teridentifikasi dalam implementasi pendidikan agama Kristen multikultural. Pertukaran pelajar dari luar sekolah menjadi salah satu tantangan, terutama dalam memberikan sosialisasi dan pengajaran terhadap siswa pindahan. Kurangnya waktu untuk pelatihan pendidikan multikultural juga diakui oleh guru Pendidikan Agama Kristen sebagai hambatan umum yang dihadapi oleh sebagian besar guru.

Tantangan guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama Kristen multikultural melibatkan kesadaran penuh terhadap keberagaman, diperlukannya pengembangan kemampuan pedagogis dan sosial, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Meskipun nilai-nilai multikultural telah diintegrasikan dalam materi pembelajaran, tantangan lebih lanjut melibatkan aspek adaptasi guru terhadap teknologi modern, serta membangun hubungan yang humanis dan adil terhadap setiap siswa.

Saran-saran yang diajukan kepada berbagai pihak melibatkan pemimpin sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Pimpinan sekolah diharapkan melakukan analisis dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan multikultural. Bagi guru, perlu meningkatkan kemampuan dalam menganalisis permasalahan siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks keberagaman, dan terus mengembangkan diri. Siswa diharapkan untuk

DAFTAR PUSTAKA

"Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak." *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018).

Akhsan, Syaputri Intan Muqhni. "Tantangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia" (n.d.).

Andrew Heywood, The Palgrave Macmillan Politics (New York: Palgrave Macmillan, 2013).

Angkouw, Semuel Ruddy, and Simon Simon. "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021).

Aplikasi KBBI Offline

Arif, Moch. "Toleransi Umat Beragama Dalam Konstruksi Wartawan Surabaya."

Azanella, Luthfia Ayu, A B Tamtomo, and R N Velarosdela. "CEK FAKTA: Jokowi Sebut Ada 714 Suku Dan 1.001 Bahasa Di Indonesia." *Kompas. Com* (2019).

Banks, James A, Patrick L Bruch, Jeanne L Higbee, and Dana Britt Lundell. "Multikultural Education and Developmental Education: A Conversation about Principles and Connections with James A. Banks." *Research and Teaching in Developmental Education* 20, no. 2 (2004): 77–90.

Bempa, M. S., & Pido, A. T. (2020). Evaluasi Sistem Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, *5*(1), 77-98.

Bhikhu Parekh, "Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity And Political Theory," Ethnicities 1, No. 1 (2001): 109–115

Boiliu, Esti R. "Pembelajaran PAK Di Era Digital: Sikap Inklusivisme Di Tengah Kemajemukan." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 77–89.

Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Dalam Menangkal Radikalisme Agama Di Indonesia." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2020): 38–51.

Creswell, John W. "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (Edisi Ke-4)." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2016).

Darling-Hammond, L, F French, and S P Garcia-Lopez. "Learning to Teach for Social Justice (Pp. 1-7)." *New York: Teachers College, Columbia University* (2002).

Dosen Pendidikan, https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis/. Diaksesn pada tanggal 11 Juli 2022. Pada pukul 13.00 WIB

Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung* (2008).

Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, Pustaka Belajar, 2016, 4

Emzir, Metodologi, and M Pd. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data." *Jakarta: Raja Grafindo* (2012).

Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019).

Fidiyani, Rini. "Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia (Belajar Keharomonisan Dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)." *Jurnal Dinamika Hukum* 13, no. 3 (2013): 468–482.

Ginting, M. U. B. (2021). Pendidikan Pak Berbasis Multikultural Di Sekolah. *Jurnal Sabda Penelitian*, *1*(2).

Gorski, Paul C. "What We're Teaching Teachers: An Analysis of Multikultural Teacher Education Coursework Syllabi." *Teaching and teacher education* 25, no. 2 (2009): 309–318.

Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek (Third Copy Ed.)." *Jakarta: PT Bumi Aksara* (2015).

Hardi Budiyana. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Karanganyar: Berita Hidup Seminary, 2011.

Hematang, Veronika. *Buku Panduan Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Untuk SD Kelas 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Henry Alexis Rudolf Tilaar And Suratina Dhian Hapsari, Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional (Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2004).

Herawati, Kristina. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etiket Pergaulan Anak." *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 2 (2016): 1–20.

Heywood, Andrew. *The Palgrave Macmillan POLITICS*. New York: Palgrave Macmillan, 2013.

Hujair A H Sanaky, "Pendidikan Multikulturalisme Dan Budaya Bangsa," Unisia, No. 58 (2010): 396–414.

Ibrahim, R. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, (2015): *7*(1).

Inaku, Saifulhaq, Doly Hanani, and Muhammad Nur Iman. "KOMPETENSI SOSIAL GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT KOTA GORONTALO: Indonesia." *Irfani* 17, no. 2 (2021): 112–124.

Ismail, M. Ilyas. Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Cendekia Publisher, 2019

James A Banks Et Al., "Multicultural Education And Developmental Education: A Conversation About Principles And Connections With James A. Banks," Research And Teaching In Developmental Education 20, No. 2 (2004): 77–90.

Jones, Lisa A. "Teaching Citizenship through Multikultural Education." *Kappa Delta Pi Record* 40, no. 2 (2004): 60–61.

Junaidi, M. (2017). Pendidikan Multikultular Dan Pendidikan Inklusi Gender. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 130-145.

Jurnal Komunikasi Islam 6, no. 2 (2016): 216–247.

Keriapy, Frets. "Teologi Multikultural: Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Berteologi Dan Berbudaya." Magenang: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 1.2 (2021): 13-29.

Keriapy, Frets. "Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 82–93.

L Darling-Hammond, F French, And S P Garcia-Lopez, "Learning To Teach For Social Justice (Pp. 1-7)," New York: Teachers College, Columbia University (2002).

Mahfud, Chairul. "Pendidikan Multikultural,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)." *Cet. III* (2004)

Mardianto. "Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Bidang Pendidikan Agama Kristen." *Pasca: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15 (2019): 28–32.

Musringudin., Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan.

Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018).

Parekh, Bhikhu. "Rethinking Multikulturalism: Cultural Diversity and Political Theory." *Ethnicities* 1, no. 1 (2001): 109–115.

Purwoto, Paulus. "Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 89–101.

Putri Permatasari & Sri Widodo, Perencanaan Dan Evaluasi Kesehatan (Yogyakarta: Deepbulish, 2021).

Rantung, Djoys Anneke. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk." (2017).

Rosyada, Dede. “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA SEBUAH PANDANGAN KONSEPSIONAL.” *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1, no. 1 (2014).

Rustam Ibrahim. “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” *Addin* 7, no. 1 (2013).

Sahertian, Marthen. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey.” *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, no. 2 (2019).

Sanaky, Hujair A H. “Pendidikan Multikulturalisme Dan Budaya Bangsa.” *Unisia*, no. 58 (2010): 396–414.

Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). Jurnal Teknologi Dan Open Source, (2020), 3(1), 131-143

Sianipar, Desi. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI GEREJA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA.” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020).

Sinaga, Salamat. “Analisis Implementasi Model Pendidikan Multikultural Di SMA Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Di Kota Medan” (2018).

Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(4), 2020-2035.

Stephanus, Dien Sumiyatiningsih dan. *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti : Buku Guru/ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Sugiyono, Metode. “Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Bandung: Alfabeta* (2008).

Suriansyah, Ahmad. “Landasan Pendidikan.” COMDES, 2011.

Syah, Muhibbin. “Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru” (2001).

Tafonao, Talizaro. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk.” *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayaran* 9, no. 2 (2019).

Thomas Groome. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Tilaar, Henry Alexis Rudolf, and Suratina Dhian Hapsari. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2004.

Wahyuni, Sri. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital” 1, no. 1 (2021): 79–89.

Widodo, Perencanaan Dan Evaluasi Kesehatan.

Yayasan pendidikan Sultan Iskandar Muda Medan. Sumber: https://www.ypsim.com/p/profil-y.html. Diaksen pada tanggal 25 mei 2022. Pukul.19.00 WIB

PROFIL PENULIS

Samuel Siringo Ringo, M.Pd.

Penulis dilahirkan dan dibesarkan di sebuah kampung terpencil, di mana akses ke pendidikan tinggi terasa jauh. Keluarga saya sederhana, orangtua saya bekerja sebagai petani dan buruh kasar, dan meskipun tanpa latar belakang pendidikan formal, mereka selalu bermimpi besar untuk anak-anaknya. Perjalanan pendidikan S1 saya dimulai di STT Bethel Medan, di mana saya menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Kristen. Pengalaman studi di STT Bethel Medan sangat mengubah dan memberikan warna baru dalam hidup saya. Setelah itu, saya melanjutkan studi Magister Pendidikan Agama Kristen di Universitas Kristen Indonesia, Jakarta. Perjalanan studi S2 saya diawali dengan tekad yang kuat, diwarnai dengan mimpi dan perjuangan keras di Ibu Kota. Dengan pertolongan Tuhan dan usaha keras, saya berhasil meraih gelar Magister Pendidikan Agama Kristen. Semua ini adalah bukti bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika kita benar-benar berusaha. Saya meraih bimbingan dan dukungan kuat dari orangtua saya, yang selalu percaya akan keberhasilan anak-anaknya. Pernah suatu waktu, saya menghadapi sakit parah dan harapan tampak tipis. Namun, keajaiban datang melalui doa ibu saya. Keyakinan pada Tuhan dan cinta keluarga adalah kekuatan yang membuat saya bangkit dari situasi yang penuh ketakutan.

Saat ini, saya bekerja sebagai *staff* di salah satu Sinode Gereja di Jakarta, yaitu Gereja Kemah Abraham, dan menjadi seorang Dosen. Ini adalah bukti bahwa Tuhan memelihara kehidupan saya sampai saat ini. Saya ingin menginspirasi banyak orang, khususnya mereka yang menghadapi situasi sulit dan merasa pasrah. Tetaplah semangat berjuang, jangan berhenti belajar, dan jangan menyerah, bahkan ketika segalanya tampak sulit dan mustahil menurut pandangan dunia. Semoga kisah hidup saya menjadi motivasi bagi semua orang untuk tetap berjuang, percaya pada kekuatan iman dan cinta keluarga, serta yakin bahwa Tuhan senantiasa memelihara dan membimbing setiap langkah kita. Teruslah berjuang dan jadilah inspirasi bagi orang lain.

HARMONI KEANEKARAGAMAN

EKSPLORASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Dalam buku ini, penulis mengajak pembaca untuk merenung tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam menciptakan harmoni di tengah-tengah keberagaman masyarakat. Cerita ini berpusat di SMA Sultan Iskandar Muda Medan, sebuah institusi pendidikan yang mengadopsi pendekatan inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari sekolah.

Melalui kisah-kisah inspiratif, penulis membahas perjalanan panjang sekolah dalam mengeksplorasi dan menerapkan pendidikan multikultural. Konflik dan tantangan muncul, tetapi di tengah-tengahnya, muncul pula inovasi, pemahaman, dan rasa saling menghargai antar-siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Buku ini menjadi kisah pembelajaran bagi pembaca tentang bagaimana pendidikan multikultural bukan hanya sebatas teori, tetapi dapat diwujudkan secara nyata di lingkungan pendidikan.

Pembaca akan diajak menelusuri langkah-langkah konkrit yang diambil oleh SMA Sultan Iskandar Muda Medan untuk menciptakan ruang belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam membangun harmoni keberagaman. Dari kegiatan ekstrakurikuler hingga proyek kolaboratif antar-kelas, buku ini memaparkan dengan mendalam bagaimana pendidikan multikultural dapat menjadi pondasi kokoh untuk membentuk pemimpin masa depan yang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

"HARMONI KEANEKARAGAMAN" tidak hanya menginspirasi pembaca untuk merenung, tetapi juga memberikan gambaran jelas tentang bagaimana sekolah dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang menghargai keberagaman. Dengan sudut pandang yang mendalam dan pendekatan yang sangat relevan, buku ini membuka jendela ke dunia pendidikan multikultural yang penuh potensi dan makna.

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-857-5
9 786234 598575